

## ABSTRAKSI

Ketersediaan informasi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan investasi di pasar saham. Para investor memerlukan informasi untuk menganalisis suatu saham sebelum akhirnya memutuskan untuk membeli atau menjual saham. Secara informasional, pasar modal dikatakan efisien bila harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang tersedia dan relevan. Namun demikian banyak penelitian yang menyebutkan adanya beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan hipotesis pasar efisien, salah satunya adalah fenomena pembalikan *return* (*return reversal*). Fenomena ini berhubungan dengan anomali *winner-loser* dimana saham dengan tingkat keuntungan sangat positif (*winner*) atau sangat negatif (*loser*) akan mengalami pembalikan pada periode di masa datang. Terjadinya anomali *winner-loser* tersebut memunculkan *contrarian investment strategy* yaitu strategi membeli saham-saham *loser* dan *selling short* saham-saham *winner*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *contrarian investment strategy* bisa diterapkan di pasar modal Indonesia khususnya perusahaan Kompas 100. Dengan menggunakan data dari bulan Januari 2008 sampai dengan Desember 2010 serta meliputi periode pembentukan dan pengujian selama enam bulan, penelitian ini menemukan bahwa terjadi *reversal effect* untuk portofolio yang dibentuk berdasarkan *abnormal return* akan tetapi tidak ditemukan hal yang sama untuk portofolio yang dibentuk berdasarkan *size*, PBV dan PER. Diketemukannya *reversal effect* kedua kelompok saham pada periode pengujian dapat diartikan bahwa berdasarkan *abnormal return*, *contrarian investment strategy* bisa diterapkan di pasar modal Indonesia khususnya perusahaan Kompas 100 periode 2008 sampai dengan 2010.

Kata kunci : *Contrarian investment strategy*, *Abnormal Return*, *Size*, *Price Book Value* dan *Price Earning Ratio*